

ABSTRAK

Film fiksi bisa mengangkat sebuah cerita dari kisah nyata atau sebuah fenomena yang terjadi, kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita baru berdasar pada interpretasi pembuat. Dalam pembuatan film fiksi, cerita akan sangat ditekankan pada aspek dramatik demi menyampaikan emosi kepada penonton. Konsep penceritaan terbatas, dalam konteks sastra dan tulisan fiksi, mengacu pada cara penyampaian cerita dari sudut pandang atau perspektif seorang narator yang memiliki pengetahuan dan wawasan terbatas tentang peristiwa, pemikiran, dan perasaan karakter-karakter dalam cerita. Dengan kata lain, narator hanya mengetahui apa yang bisa diamati atau diketahui oleh satu karakter atau beberapa karakter tertentu. Sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Gaya penyutradaraan yang akan di gunakan dalam produksi film “Saudara Sedarah” adalah *interpretator*. Sutradara *interpretator* adalah sutradara yang menganggap atau mengsikapi para kru dan pemainnya sebagai kreator, ia lebih menjadi perangkai dari setiap kreatifitas kru dan pemainnya. Penciptaan Film Saudara Sedarah menggunakan Penceritaan Terbatas yang di dalam nya berisi *Ritme*, *Tempo*, pergerakan kamera, serta pergerakan aktor yang harus diperhatikan guna mendapatkan unsur dramatis yang di inginkan. Penerapan Penceritaan Terbatas di dalam film “Saudara Sedarah” ini juga nantinya akan membawa penonton merasakan suasana tegang dan juga bertanya-tanya dalam beberapa jalan cerita yang telah dibuat sedemikian rupa untuk menonjolkan kesan tersebut, adegan drama yang terjadi antara karakter serta konflik-konflik.

Kata Kunci : Film Fiksi, Penyutradaraan Penceritaan Terbatas, Saudara Sedarah

ABSTRACT

Fiction films can raise a story from a true story or a phenomenon that occurs, then assembled into a new story based on the author's interpretation. In making fiction films, the story will be very emphasized on the dramatic aspect in order to convey emotions to the audience. The concept of limited storytelling, in the context of literature and fiction writing, refers to the way a story is told from the point of view or perspective of a narrator who has limited knowledge and insight into the events, thoughts, and feelings of the characters in the story. In other words, the narrator only knows what one character or a few specific characters can observe or know. The director is also involved in the filmmaking process from pre-production, production, to post-production. The directing style that will be used in the production of the film "Blood Brother" is interpretor. Interpreting director is a director who considers or treats the crew and cast as creators, he is more of a stimulant of every creativity of the crew and cast. The creation of the Blood Brother Film uses Limited Storytelling which contains Rhythm, Tempo, camera movements, and actor movements that must be considered in order to get the desired dramatic element. The application of Limited Storytelling in the film "Saudara Sedarah" will also bring the audience to feel the tense atmosphere and also wonder in several storylines that have been made in such a way as to highlight the impression, drama scenes that occur between the characters and conflicts.

Keywords : *Fiction Film, Directing Limited Storytelling, Blood Brother*